BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa:

1. Perputaran persediaan material pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten tertinggi terjadi pada tahun 2005, yaitu sebesar 21,00 kali naik dari tahun yang sebelumnya yang disebabkan oleh penjualan tenaga listrik yang disertai oleh tingkat gangguan-gangguan terhadap persediaan material seperti gangguan cuaca, material yang sudah usang, rusak ataupun pecah yang besar. Sementara perputaran persediaan material terendah terjadi pada tahun 2002, yaitu sebesar 8,29 kali yang disebabkan oleh mengurangnya gangguan-gangguan yang dialami.
2. Laba pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 sempat mengalami kerugian, yaitu pada tahun 2002 sebesar Rp 2.554.525.935,00 dan 2003 sebesar Rp 990.548.776,00. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran biaya untuk pemeliharaan material menjadi banyak sehingga mengakibatkan kerugian.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan material berpengaruh terhadap laba perusahaan. Pengaruh ini dinyatakan dalam perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,884.

Hal ini berarti menurut tabel klasifikasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori "hubungan yang sangat erat", dan sifat hubungannya adalah searah, artinya semakin cepat perputaran persediaan material maka laba perusahaan pun semakin besar, atau sebaliknya, semakin lamabat perputaran persediaan material maka laba perusahaan pun semakin kecil, dan pengaruh arus kas terhadap likuiditas adalah sebesar 78,2%, sedangkan sisanya sebesar 21,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis seperti biaya operasi dan pendapatan

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya menstabilkan perputaran persediaan seperti menjaga mutu dan kualitas persediaan material tersebut agar tidak terjadi kerugian operasi seperti pada tahun 2005, karena pada tahun tersebut perputaran persediaan material meningkat.
2. Laba pada perusahaan dapat ditingkatkan misalnya dengan pemeliharaan material dengan baik, sehingga tidak akan mengeluarkan biaya pemeliharaan yang besar.